

BAB I

PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang

Kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah. Ini berarti bahwa berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung kepada bagaimana proses belajar yang dialami oleh siswa sebagai anak didik. Mutu pendidikan tidak hanya diketahui melalui prestasi belajar yang dimiliki siswa saja, melainkan dari keseluruhan pencapaian siswa di bidang pengetahuan, sikap dan keterampilan sedangkan prestasi hanya menekankan aspek pengetahuan saja.

Dalam proses belajar mengajar, guru mempunyai tugas untuk mendorong, membimbing, dan memberi fasilitas belajar bagi siswa untuk melihat segala sesuatu yang terjadi dalam kelas untuk membantu proses perkembangan siswa. Penyampaian materi pelajaran hanyalah merupakan salah satu dari berbagai kegiatan dalam belajar sebagai suatu proses yang dinamis dalam segala fase dan proses perkembangan siswa (Slameto, 2010).

Keberhasilan belajar biologi dapat diukur dari keberhasilan siswa yang mengikuti kegiatan pembelajaran tersebut. Keberhasilan itu dapat dilihat dari tingkat pemahaman, penguasaan materi, serta prestasi belajar siswa. Semakin tinggi pemahaman dan penguasaan materi serta prestasi maka semakin tinggi pula tingkat keberhasilan pembelajaran siswa.

Dari hasil observasi yaitu melalui wawancara dengan ibu Ira Suhartina Perdana, S.Pd selaku guru bidang study biologi di kelas X IPA MAS PPMDH TPI Medan mengatakan keprihatinannya terhadap hasil belajar anak didiknya. Adapun masalah mendasar yang dirasakan dan dikeluhkan oleh guru tersebut adalah rendahnya hasil belajar dan kurangnya partisipasi siswa pada pembelajaran biologi karna pembelajaran selalu berpusat pada guru (*teacher center approach*) bukan berpusat pada siswa (*student center approach*).

Hal ini menyebabkan kemampuan siswa dalam menjawab test biologi yang diberikan guru pada umumnya tidak didasari dengan pemahaman dan hasil

test evaluasi yang dapat dilihat dari sedikitnya siswa yang tidak memenuhi nilai diatas 73 mencapai 62 % yang terdapat dalam daftar nilai siswa dari guru biologi yang mengajar. Guru juga jarang menggunakan variasi model dan metode mengajar. Model pembelajaran yang umum digunakan adalah model pembelajaran konvensional. Strategi belajar mengajar yang digunakan guru juga cenderung monoton (ceramah, tanya jawab dan penugasan). Fasilitas seperti laboratorium dan infokus sudah tersedia namun karena keterbatasan kondisi dan guru juga sangat jarang mengajak siswa bereksperimen dan berdiskusi sehingga jarang digunakan. Selain itu, hasil belajar siswa terhadap biologi juga masih rendah.

Adapun untuk Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) didasarkan pada Permendikbud No. 104 Tahun 2014 yaitu 2,67 atau jika dituliskan dengan huruf B⁻ dan jika dituliskan dalam bentuk nilai 73. Selain itu siswa kurang berminat dalam belajar biologi dan aktivitas belajarnya juga masih rendah.

Pemilihan model pembelajaran merupakan salah satu bagian yang penting untuk mengatasi permasalahan di atas adalah penggunaan strategi mengajar. Pemilihan strategi pembelajaran yang menarik dan dapat memicu siswa untuk ikut serta secara aktif dalam kegiatan belajar mengajar. Dimana peserta didik diajak turut serta dalam proses pembelajaran, tidak hanya mental tetapi juga melibatkan fisik. Salah satu model pembelajaran aktif yang dapat mengatasi masalah tersebut adalah menggunakan model Pembelajaran Inkuiri (*Inquiry Learning*) dan Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem Based Learning*).

Model pembelajaran inkuiri (*Inquiry Learning*) dan model pembelajaran berbasis masalah (*Problem Based Learning*) sama-sama merupakan rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berfikir secara kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan. Model pembelajaran inkuiri (*Inquiry Learning*) sering juga dinamakan strategi *heuristic*, yang berasal dari bahasa Yunani, yaitu *heuriskein* yang berarti saya menemukan. Sedangkan model pembelajaran berbasis masalah (*Problem Based Learning*) merupakan rangkaian pembelajaran yang menekankan kepada proses penyelesaian masalah. Namun, antara model pembelajaran inkuiri

(*Inquiry Learning*) dan model pembelajaran berbasis masalah (*Problem Based Learning*) memiliki perbedaan. Perbedaan tersebut terletak pada jenis masalah serta tujuan yang ingin dicapai.

Masalah pada model pembelajaran inkuiri (*Inquiry Learning*) adalah masalah yang bersifat tertutup. Artinya jawaban atas masalah itu sudah pasti, namun guru tidak langsung menyatakannya kepada siswa. Tujuan yang ingin dicapai adalah menumbuhkan keyakinan dalam diri siswa tentang jawaban dari suatu masalah. Sedangkan, masalah pada model pembelajaran berbasis masalah (*Problem Based Learning*) adalah masalah yang bersifat terbuka. Artinya jawaban dari masalah tersebut belum pasti. Dengan demikian, model pembelajaran berbasis masalah (*Problem Based Learning*) memberikan kesempatan kepada siswa untuk bereksplorasi mengumpulkan dan menganalisis data secara lengkap untuk memecahkan masalah yang dihadapi. Tujuan yang ingin dicapai model pembelajaran berbasis masalah (*Problem Based Learning*) ini adalah kemampuan siswa untuk berfikir kritis, analitis, sistematis, dan logis untuk menemukan alternative pemecahan masalah melalui eksplorasi data secara empiris dalam rangka menumbuhkan sikap ilmiah.

Penggunaan model pembelajaran inkuiri (*Inquiry Learning*) sudah pernah diujicobakan oleh Siagian (2012) pada Materi Pencemaran Lingkungan di kelas X IPA SMA N 14 Medan. T.A. 2011/2012 peningkatan nilai rata-rata sebesar 4,12. Pada kelas yang diujicobakan dengan menggunakan metode konvensional peningkatan nilai antara pre-test dan post-tes adalah sebesar 3,31. Sedangkan, untuk model pembelajaran berbasis masalah (*Problem Based Learning*) yang pernah diujicobakan oleh rukmana (2013) di SMA N 1 Natar Lampung Selatan di dapatkan bahwa nilai pre-test rata-rata kelas eksperimen adalah peningkatan nilai rata-rata adalah sebesar 42% dan untuk kelas kontrol dengan menggunakan metode diskusi peningkatan nilai rata-rata untuk kelas control adalah sebesar 26,62%.

Dengan model Pembelajaran inkuiri (*Inquiry learning*) dan pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem Based Learning*) diperkirakan mampu mendukung peningkatan kreativitas siswa yaitu mengembangkan kemampuan siswa dalam

berpikir secara kritis dan kreatif. Dalam model pembelajaran ini siswa menemukan dan mengkonstruksi sendiri sehingga akan mendorong siswa berkeaktifitas menemukan konsep-konsep atau ide-ide baru dalam biologi yang belum pernah diketahui sebelumnya. Selain itu juga memberikan kesempatan yang seluas-luasnya kepada siswa untuk dapat menggunakan kemampuan bernalarnya dan membiasakan untuk senantiasa berpikir kreatif. Konsep-konsep yang didapat oleh siswa dari hasil penemuannya sendiri akan lebih bermakna dan pemahaman siswa terhadap konsep tersebut akan meningkat. Oleh karena itu sudah seharusnya guru menempatkan kreativitas sebagai salah satu tujuan pembelajaran.

Mengacu pada latar belakang masalah di atas, maka penulis ingin mengkaji dan melakukan suatu penelitian dengan judul **“Perbandingan Hasil Belajar Siswa yang Diajar Menggunakan Model Pembelajaran Inkuiri (*Inquiry Learning*) dengan Model Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem Based Learning*) pada Sub Materi Sistem Sirkulasi Di Kelas XI IPA MAS PPMDH TPI Medan T.A. 2015/2016”**.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dalam pembelajaran materi sistem sirkulasi manusia dapat diidentifikasi permasalahan dalam penelitian ini adalah :

- 1) Strategi pembelajaran yang digunakan guru tidak bervariasi cenderung monoton.
- 2) Proses pembelajaran lebih cenderung terpusat pada guru (*teacher center*).
- 3) Hasil belajar siswa yang masih rendah dan kurang partisipasi siswa dalam proses belajar mengajar.
- 4) Hasil belajar siswa yang masih di bawah KKM (75).

1.3. Batasan Masalah

Dari identifikasi masalah penelitian di atas, maka dalam penelitian ini masalah dibatasi pada penerapan model Pembelajaran Inkuiri (*Inquiry Learning*) dan Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem Based Learning*) untuk mengetahui perbandingan hasil belajar biologi siswa di Kelas XI IPA MAS PPMDH TPI Medan T.P. 2015/2016.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi, dan batasan masalah di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Bagaimanakah dengan hasil belajar siswa yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri (*Inquiry Learning*) pada materi sistem sirkulasi di kelas XI IPA MAS PPMDH TPI Medan T.P. 2015/2016?
- 2) Bagaimanakah dengan hasil belajar siswa yang diajar dengan menggunakan model Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem Based Learning*) pada materi sistem sirkulasi di kelas XI IPA MAS PPMDH TPI Medan T.P. 2015/2016 ?
- 3) Apakah ada perbandingan hasil belajar siswa yang diajarkan menggunakan model Pembelajaran Inkuiri (*Inquiry Learning*) dan Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem Based Learning*) pada materi sistem sirkulasi di kelas XI IPA MAS PPMDH TPI Medan T.P. 2015/2016?

1.5. Tujuan Penelitian

Mengacu pada rumusan masalah di muka, secara umum penelitian ini ditujukan untuk melakukan perbaikan pembelajaran biologi di kelas XI MAS PPMDH TPI Medan yang berkontribusi pada keaktifan siswa dalam belajar dan hasil belajar. Secara khusus penelitian ini ditujukaan untuk:

- 1) Untuk menguji hasil belajar siswa yang diajar dengan model pembelajara Inkuiri (*Inquiry Learning*) pada materi sistem sirkulasi di kelas XI IPA MAS PPMDH TPI Medan T.P. 2015/2016.

- 2) Untuk menguji hasil belajar siswa yang diajar dengan menggunakan model Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem Based Learning*) pada materi sistem sirkulasi di kelas XI IPA MAS PPMDH TPI Medan T.P. 2015/2016.
- 3) Untuk menguji perbandingan hasil belajar siswa yang diajarkan menggunakan model Pembelajaran Inkuiri (*Inquiry Learning*) dan Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem Based Learning*) pada materi sistem sirkulasi di kelas XI IPA MAS PPMDH TPI Medan T.P. 2015/2016.

1.6. Manfaat Penelitian

Setelah penelitian ini selesai, maka diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Bagi guru, memberikan masukan dan pertimbangan untuk menerapkan model pembelajaran yang tepat dalam meningkatkan hasil belajar.
2. Bagi siswa, model pembelajaran inkuiri (*Inquiry Learning*) dan pembelajaran berbasis masalah (*Problem Based Learning*) sebagai bahan pengalaman belajar siswa yang dapat meningkatkan hasil dan melatih siswa berperan aktif selama proses pembelajaran biologi siswa.
3. Bagi penulis, model pembelajaran inkuiri (*Inquiry Learning*) dan pembelajaran berbasis masalah (*Problem Based Learning*) sebagai bahan untuk pembaca atau peneliti lain untuk ditindak lanjuti.